

Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) xxxx-xxxx |



Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Pemahaman Rukun Iman di SMA Negeri 1 Minas

Mukhlis Umar^{1*}, Ida Marlina²¹SMA Negeri 1 Minas²SMPN 3 Langgam

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Redaksi: April 2024
Revisi Akhir: Mei 2024
Diterbitkan Online: Mei 2024

Kata Kunci

Metode Tanya jawab, Pemahaman Rukun Iman

Correspondence

E-mail: mukhlis.oemar78@gmail.com *

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap rukun iman melalui penerapan metode tanya jawab di SMA Negeri 1 Minas. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pemahaman siswa, yang ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata dari 68,3 pada siklus pertama menjadi 78,7 pada siklus kedua. Keaktifan siswa dalam pembelajaran juga meningkat dari 30% menjadi 70%. Hasil ini membuktikan bahwa metode tanya jawab dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep rukun iman.

Abstract

This study aims to improve students' understanding of the pillars of faith through the application of the question-and-answer method at SMA Negeri 1 Minas. The research method used was Classroom Action Research (CAR), consisting of two cycles with stages of planning, implementation, observation, and reflection. The results showed an increase in students' understanding, as indicated by the rise in the average score from 68.3 in the first cycle to 78.7 in the second cycle. Student participation also increased from 30% to 70%. These findings confirm that the question-and-answer method is an effective learning strategy to enhance students' comprehension of the pillars of faith.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik. Salah satu aspek utama dalam pembelajaran agama Islam adalah pemahaman terhadap rukun iman, yang merupakan dasar utama dalam keyakinan seorang Muslim. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menginternalisasi konsep rukun iman secara mendalam. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti metode pengajaran yang kurang interaktif, rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta kurangnya pendekatan yang mendorong pemahaman secara kritis dan reflektif.

Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi agama Islam sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2019) menunjukkan bahwa penggunaan metode ceramah secara dominan dalam pembelajaran agama Islam dapat menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang memahami materi dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan mampu merangsang partisipasi aktif siswa, salah satunya adalah metode tanya jawab.



Metode tanya jawab merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2021), metode tanya jawab dapat membantu siswa untuk berpikir kritis, meningkatkan keterampilan komunikasi, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep yang diajarkan. Dengan adanya interaksi langsung antara guru dan siswa, proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan memungkinkan siswa untuk mengklarifikasi konsep yang belum mereka pahami dengan lebih baik.

Di SMA Negeri 1 Minas, pembelajaran pendidikan agama Islam masih menghadapi beberapa tantangan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap rukun iman. Berdasarkan observasi awal, masih banyak siswa yang menghafal rukun iman tanpa memahami maknanya secara mendalam. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2020) yang menyatakan bahwa siswa cenderung lebih mudah menghafal daripada memahami konsep abstrak dalam pembelajaran agama. Oleh karena itu, penerapan metode tanya jawab diharapkan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap rukun iman.

Selain itu, metode tanya jawab dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, di mana siswa merasa nyaman untuk bertanya dan berdiskusi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi (2018), penggunaan metode tanya jawab dalam pembelajaran agama Islam dapat meningkatkan keaktifan siswa hingga 75% dibandingkan dengan metode ceramah biasa. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini berpotensi untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa dalam belajar agama.

Lebih lanjut, metode tanya jawab juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir reflektif pada siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution (2021), siswa yang sering diajak berdiskusi dan bertanya cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan dengan siswa yang hanya mendengarkan penjelasan guru secara pasif. Dengan demikian, penerapan metode ini dapat membantu siswa tidak hanya memahami rukun iman secara teoritis tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tantangan lain yang dihadapi dalam pembelajaran rukun iman adalah kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Hasil penelitian oleh Anwar (2017) menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan motivasi siswa hingga 80%. Dalam konteks ini, metode tanya jawab dapat dijadikan strategi yang efektif untuk menarik minat siswa dalam belajar agama, karena mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Selain meningkatkan pemahaman kognitif, metode tanya jawab juga memiliki dampak terhadap aspek afektif siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Lestari (2019), metode ini dapat membantu siswa untuk lebih menghargai dan memahami nilai-nilai agama secara lebih personal. Dengan demikian, pemahaman terhadap rukun iman tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga dapat dihayati dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu dan permasalahan yang ada, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan metode tanya jawab dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap rukun iman di SMA Negeri 1 Minas. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam pendidikan agama Islam di tingkat sekolah menengah atas.

Dengan demikian, penerapan metode tanya jawab bukan hanya sekadar strategi pembelajaran, tetapi juga menjadi upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam secara keseluruhan. Melalui pendekatan yang lebih interaktif, diharapkan siswa dapat memahami rukun iman secara lebih mendalam, menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki keimanan yang lebih kuat dan kokoh.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap rukun iman melalui penerapan metode tanya jawab di SMA Negeri 1 Minas. PTK dipilih karena memungkinkan guru untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran, menerapkan strategi perbaikan, serta mengevaluasi dampaknya secara langsung di dalam kelas. Menurut Kemmis dan McTaggart (1988), PTK melibatkan siklus refleksi dan perbaikan yang sistematis guna meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahap utama, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Pada tahap perencanaan, peneliti merancang skenario pembelajaran yang menggunakan metode tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap rukun iman. Selain itu, perangkat pembelajaran seperti RPP, materi ajar, serta instrumen evaluasi juga disiapkan sebelum pelaksanaan tindakan.

Tahap pelaksanaan dilakukan di dalam kelas sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Pada tahap ini, guru menerapkan metode tanya jawab dengan mengajukan pertanyaan yang menuntut siswa untuk berpikir kritis dan menjawab secara aktif. Guru juga memberikan umpan balik dan bimbingan agar siswa dapat memahami konsep rukun iman dengan lebih baik. Metode tanya jawab yang digunakan mencakup pertanyaan terbuka, pertanyaan reflektif, serta diskusi interaktif untuk mendorong pemahaman yang lebih mendalam.

Tahap observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, peneliti mengamati keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, mencatat respons mereka terhadap metode tanya jawab, serta mengukur tingkat pemahaman mereka melalui tes formatif dan lembar observasi. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas metode yang diterapkan dan aspek mana yang perlu diperbaiki dalam siklus berikutnya.

Setelah observasi, tahap refleksi dilakukan dengan menganalisis data yang diperoleh dari observasi dan hasil tes formatif. Pada tahap ini, peneliti mengevaluasi kelebihan dan kekurangan dari penerapan metode tanya jawab. Jika masih ditemukan kendala atau pemahaman siswa belum meningkat secara signifikan, maka siklus kedua dilakukan dengan melakukan perbaikan terhadap metode yang diterapkan. Siklus ini terus berulang hingga diperoleh hasil yang optimal dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Minas, yang dipilih berdasarkan observasi awal bahwa mereka mengalami kesulitan dalam memahami konsep rukun iman secara mendalam. Jumlah siswa yang terlibat dalam penelitian ini sekitar 30 orang, yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan latar belakang pemahaman yang beragam.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, tes formatif, wawancara, dan jurnal refleksi siswa. Lembar observasi digunakan untuk mencatat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan tes formatif bertujuan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa sebelum dan setelah penerapan metode tanya jawab. Selain itu, wawancara dan jurnal refleksi siswa digunakan untuk menggali pengalaman dan perasaan mereka terhadap metode pembelajaran yang diterapkan.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan jurnal refleksi siswa, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sementara itu, data kuantitatif berasal dari hasil tes formatif, yang dianalisis dengan membandingkan nilai rata-rata siswa sebelum dan sesudah tindakan dalam setiap siklus.

Validitas penelitian dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, di mana data dari berbagai instrumen dibandingkan untuk memastikan keakuratan dan keabsahan hasil penelitian. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas metode tanya jawab dalam meningkatkan pemahaman rukun iman di SMA Negeri 1 Minas.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap rukun iman melalui metode tanya jawab di kelas XI SMA Negeri 1 Minas. Data yang dikumpulkan meliputi hasil tes formatif, observasi keaktifan siswa, serta wawancara reflektif terkait efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan.

Pada siklus pertama, hasil tes formatif menunjukkan bahwa dari 30 siswa yang mengikuti pembelajaran, hanya 12 siswa (40%) yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Sebanyak 18 siswa (60%) memperoleh nilai di bawah standar, dengan rata-rata kelas sebesar 68,3. Observasi menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam sesi tanya jawab masih tergolong rendah, dengan hanya 30% siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini mengindikasikan bahwa metode tanya jawab perlu lebih dimaksimalkan agar seluruh siswa dapat lebih berpartisipasi secara aktif.

Berdasarkan hasil refleksi, ditemukan beberapa kendala pada siklus pertama, seperti kurangnya keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan serta kecenderungan mereka untuk hanya mendengarkan jawaban teman tanpa melakukan eksplorasi lebih lanjut. Oleh karena itu, pada siklus kedua, dilakukan beberapa perbaikan, seperti penggunaan pertanyaan pemantik, diskusi kelompok kecil sebelum sesi tanya jawab, serta pemberian reward bagi siswa yang aktif berpartisipasi.

Pada siklus kedua, terjadi peningkatan yang signifikan. Hasil tes formatif menunjukkan bahwa 24 siswa (80%) telah mencapai nilai di atas KKM, dengan rata-rata kelas meningkat menjadi 78,7. Observasi juga menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam sesi tanya jawab meningkat, dengan 70% siswa aktif menjawab dan mengajukan pertanyaan selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, penerapan metode tanya jawab terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap rukun iman.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget (1972), yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika siswa secara aktif membangun pemahaman mereka sendiri melalui interaksi dan refleksi. Dalam konteks penelitian ini, metode tanya jawab mendorong siswa untuk lebih berpikir kritis dan mengaitkan konsep rukun iman dengan pengalaman pribadi mereka. Hal ini terbukti meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Selain itu, penelitian ini juga mendukung temuan Suryani (2021) yang menyatakan bahwa metode tanya jawab dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Dengan meningkatnya partisipasi siswa dalam diskusi kelas, mereka lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak dalam rukun iman, seperti iman kepada takdir atau malaikat, yang sebelumnya sulit dipahami hanya melalui metode ceramah.

Peningkatan hasil belajar pada siklus kedua juga menunjukkan bahwa keberanian siswa dalam bertanya dan menjawab berperan penting dalam pemahaman mereka. Menurut penelitian Mulyadi (2018), ketika siswa diberi kesempatan untuk bertanya, mereka lebih terlibat dalam proses berpikir kritis, sehingga konsep yang dipelajari menjadi lebih bermakna. Hal ini sesuai dengan temuan

penelitian ini, di mana siswa yang aktif dalam sesi tanya jawab cenderung memperoleh nilai yang lebih baik.

Dari segi motivasi belajar, hasil penelitian ini mendukung pendapat Slavin (2006) yang menekankan bahwa metode interaktif, seperti tanya jawab, dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Observasi menunjukkan bahwa ketika diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan bertanya, siswa merasa lebih dihargai dan lebih tertarik terhadap pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan partisipasi siswa dari 30% di siklus pertama menjadi 70% di siklus kedua.

Selain itu, metode tanya jawab juga berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Menurut Rahmawati (2020), metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik tetapi juga melatih keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat. Temuan ini juga terlihat dalam penelitian ini, di mana siswa yang sebelumnya pasif mulai berani berargumentasi dan menyampaikan pemahaman mereka dengan lebih baik.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan metode tanya jawab dalam pembelajaran rukun iman dapat membantu siswa dalam menghubungkan teori dengan praktik kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dikemukakan oleh Anwar (2017), pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif akan lebih mudah diterapkan dalam kehidupan nyata. Hal ini terlihat dari refleksi siswa yang menyatakan bahwa setelah metode ini diterapkan, mereka lebih memahami bagaimana iman kepada qadha dan qadar dapat diaplikasikan dalam kehidupan mereka.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode tanya jawab dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap rukun iman di SMA Negeri 1 Minas. Hasil penelitian membuktikan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa setelah penerapan metode ini, yang ditunjukkan oleh meningkatnya nilai rata-rata dari 68,3 pada siklus pertama menjadi 78,7 pada siklus kedua. Selain itu, metode ini juga meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, dari 30% di siklus pertama menjadi 70% di siklus kedua.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya interaksi dalam pembelajaran, serta penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa metode tanya jawab dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa dalam belajar. Oleh karena itu, metode ini direkomendasikan untuk digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, terutama dalam materi yang membutuhkan pemahaman mendalam dan refleksi pribadi.

Daftar Pustaka

- Anwar, M. (2017). Pengaruh Metode Tanya Jawab terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 101-115.
- Hidayat, R. (2019). Efektivitas Metode Ceramah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(1), 45-59.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Deakin University.
- Lestari, S. (2019). Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Agama melalui Metode Tanya Jawab pada Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(3), 190-205.
- Mulyadi, A. (2018). Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Metode Interaktif. *Jurnal Kependidikan Islam*, 7(2), 120-135.
- Nasution, H. (2021). Penerapan Strategi Tanya Jawab untuk Mengembangkan Pemahaman Reflektif dalam Pembelajaran Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(4), 210-225.
- Rahmawati, D. (2020). Strategi Pembelajaran Agama Islam dan Tantangan dalam Pemahaman Konsep Keimanan Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(2), 67-82.
- Slavin, R. E. (2006). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Pearson Education.

Suryani, T. (2021). Implementasi Metode Tanya Jawab dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Iman kepada Allah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 55–70.